

**PENYULUHAN TENTANG PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PENYAKIT CAMPAK PADA BALITA DI
PUKESMAS SIMPANG 3 PEKANBARU PROVINSI RIAU**

**¹Aisyah,²Anggi Paramitha, ³Annisa Syaira, ⁴Auara Dara Pertiwi, ⁵Maisyaroh, ⁶Mazi
Luthfiah, ⁷Risa Wulandari, ⁸Rizki Fadhilatul Latifa**

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

1aaisyahh42@gmail.com, 2mitul4859@gmail.com, 3annisasyaira67@gmail.com,
4auralitiloly7@gmail.com, 5maisyarohh18@gmail.com, 6maziluthfiah0@gmail.com,
7risawIndri691@gmail.com, 8rizkylatifa1708@gmail.com

Abstrak

Penyakit campak merupakan penyakit infeksi virus yang sangat menular dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok balita. Peningkatan kasus campak secara global dan nasional berkaitan erat dengan rendahnya cakupan imunisasi serta kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan penyakit ini. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan masyarakat mengenai pencegahan serta penanganan penyakit campak pada balita di Puskesmas Simpang 3 Pekanbaru, Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan melalui media leaflet dan presentasi PowerPoint, yang dilaksanakan pada Kamis, 27 November 2025. Kegiatan diawali dengan wawancara untuk mengukur pengetahuan awal ibu tentang imunisasi dan campak, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi, sesi tanya jawab, serta pemberian reward untuk meningkatkan partisipasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengertian campak, tanda dan gejala, risiko komplikasi, serta pentingnya imunisasi MR sebagai upaya pencegahan. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat serta mendorong perubahan perilaku hidup sehat guna menurunkan risiko kejadian luar biasa (KLB) campak pada balita.

Kata Kunci: campak, balita, penyuluhan kesehatan, imunisasi, pencegahan penyakit

Abstract

Measles is a highly contagious viral infectious disease that remains a significant public health problem, particularly among children under five years old. The increasing number of measles cases globally and nationally is closely associated with low immunization coverage and limited community knowledge regarding prevention and management. This health education activity aimed to improve mothers' and community members' knowledge about measles prevention and management among toddlers at Simpang 3 Public Health Center, Pekanbaru, Riau Province. The method used was health counseling through leaflets and PowerPoint presentations, conducted on Thursday, November 27, 2025. The activity began with interviews to assess mothers' baseline knowledge of immunization

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 794
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

and measles, followed by educational sessions, question-and-answer discussions, and the distribution of rewards to enhance participation. The results showed an improvement in participants' understanding of measles definition, signs and symptoms, potential complications, and the importance of MR immunization as a preventive measure. High enthusiasm and active participation were observed throughout the activity. This counseling program is expected to increase community awareness and promote healthy behavioral changes to reduce the risk of measles outbreaks among toddlers.

Keywords: measles, toddlers, health education, immunization, disease prevention

Latar Belakang

Menurut WHO (2024) Di seluruh dunia, diperkirakan terdapat 10,3 juta kasus campak pada tahun 2023, meningkat 20% dari tahun 2022. Data terbaru menunjukkan bahwa sekitar 107.500 orang, sebagian besar anak-anak di bawah usia 5 tahun, meninggal dunia akibat campak pada tahun 2023. Meskipun angka ini menurun 8% dari tahun sebelumnya, masih banyak anak yang meninggal dunia akibat penyakit yang sebenarnya dapat dicegah ini.

Kementerian Kesehatan menyoroti meningkatnya kasus campak di Indonesia yang berkaitan dengan turunnya cakupan imunisasi rutin lengkap dalam beberapa tahun terakhir. Kejadian Luar Biasa (KLB) campak kembali muncul. Tahun 2022 tercatat lebih dari 4.800 kasus campak konfirmasi. Jumlah tersebut meningkat pada 2023 menjadi lebih dari 10.600 kasus. Pada 2024 menurun menjadi lebih dari 3.500 kasus, namun kembali meningkat pada 2025, di mana hingga Agustus telah tercatat lebih dari 3.400 kasus. Tahun 2022 dilaporkan sebanyak 64 KLB, kemudian tahun 2023 meningkat menjadi 95 KLB. Pada tahun 2024 menurun menjadi 53 KLB, namun kembali meningkat di tahun 2025, sampai bulan Agustus tercatat sudah terjadi sebanyak 46 KLB. Kasus campak pertama muncul pada Agustus 2024. Hingga 26 Agustus 2025 pada tahun 2025, tercatat 2,139 kasus suspek campak, dengan 205 kasus terkonfirmasi laboratorium. Sebagian besar pasien adalah anak balita dan usia sekolah dasar. Rentang usia terbanyak 1-4 tahun dengan proporsi 53 persen, disusul anak usia 5-9 tahun sebanyak 29 persen.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau, hingga 21 Oktober 2025 tercatat 520 kasus suspek campak, dengan 89 kasus terkonfirmasi positif berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium. Sebagian besar kasus ditemukan pada anak usia di bawah lima tahun, yang menunjukkan masih adanya transmisi aktif penyakit campak di tengah masyarakat.

Penyakit campak merupakan salah satu penyakit Penyakit Dalam yang disebabkan oleh Morbilivirus. Penyakit ini ditandai dengan munculnya demam, bercak kemerahan, batuk, pilek, mata merah, dan ruam di seluruh tubuh, yang umumnya terjadi pada anak-anak. Campak sangat menular dan menjadi penyebab utama kematian anak di negara-negara terutama di benua Afrika dan Asia. Lebih dari 95% kematian akibat campak terjadi di negara-negara berkembang dengan pendapatan per kapita rendah dan infrastruktur kesehatan yang lemah. (Kemenkes RI, 2020).

Penyakit ini sangat berpotensi menjadi wabah apabila cakupan imunisasi rendah dan kekebalan kelompok/herd immunity tidak terbentuk. Ketika seseorang terkena campak, 90% orang yang berinteraksi erat dengan penderita dapat tertular jika mereka belum kebal terhadap campak. Seseorang dapat kebal jika telah diimunisasi atau terinfeksi virus campak. Measles, atau yang dikenal dalam bahasa Indonesia campak, dan rubella, atau campak Jerman, merupakan dua penyakit infeksi yang sangat menular. Sama seperti penyakit yang disebabkan

oleh virus pada umumnya, kedua penyakit ini tidak memiliki pengobatan, tetapi dapat dicegah dengan imunisasi.

Tinjauan Teori

Balita adalah anak yang telah menginjak usia satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun. Masa balita merupakan periode yang penting dalam proses tumbuh manusia. Status pertumbuhan dan berat badan anak (berat badan kurang atau lebih berat) ialah factor kunci dalam mengakhiri kesiapan keluarga untuk mengubah lingkungan serta gaya hidup (Akbar et al., 2021).

Masa balita merupakan bagian yang penting dalam tumbuh kembang anak. Istilah "golden age" atau masa emas biasanya lebih dikenal untuk pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal. Namun, balita juga merupakan kelompok yang rentan mengalami kelainan gizi karena pada masa ini, anak cenderung susah makan dan mengonsumsi makanan dengan zat gizi yang tidak baik (Riska et al., 2023).

Campak adalah penyakit akibat virus yang sangat menular. Gejala awal penyakit ini adalah munculnya bercak kemerahan seperti ruam pada kulit, demam, pilek, batuk dan konjungtivitis. Penyakit ini dapat menyebabkan ensefalitis atau radang otak yang dapat mengakibatkan kerusakan neurologis. Selain menimbulkan risiko kematian, campak juga dapat menyebabkan komplikasi parah seperti kebutaan, radang otak, diare berat, infeksi telinga dan pneumonia.

Campak pada anak adalah penyakit yang umum terjadi, khususnya bagi kelompok usia antara 1-4 tahun, karena orang-orang dalam rentang usia tersebut lebih rentan jatuh sakit. Sangat penting untuk memberikan vaksinasi pada balita di usia dini dan memastikan kebutuhan nutrisi mereka terpenuhi untuk meningkatkan daya tahan tubuh. (21) Sejalan dengan penelitian (Ingridara dkk, 2017), kelompok usia 1-5 tahun ditemukan memiliki persentase infeksi campak tertinggi.

Metode

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang penanganan dan pencegahan penyakit campak pada balita di puskesmas simpang 3 pekanbaru yang dilaksanakan pada hari Kamis, 27 November 2025. Tim penyuluh menggunakan media leaflet dan ppt materi penanganan dan pencegahan penyakit campak pada balita.

Materi dalam kegiatan penyuluhan ini berisi, data kasus terbaru terinfeksi campak, pengertian campak, tanda dan gejala, serta cara penanganan dan pecegahan yang benar. Setelah materi selesai akan dilanjutkan yaitu sesi tanya jawab, lalu diakhir kegiatan dilanjut memberikan reward kepada masyarakat yang sudah berantusias. Diharapkan dari kegiatan penyuluhan ini para ibu dan masyarakat lebih peduli dalam menyikapi kasus campak pada balita dan anak usia sekolah.

Sebelum melakukan penyuluhan ibu - ibu akan dilakukan wawancara untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang Imunisasi, penanganan dan pencegahan campak pada Bayi dan Balita lalu setelah melakukan wawancara lanjut dilakukan pelaksanaan penyuluhan tentang Imunisasi, penanganan dan pencegahan campak pada Bayi dan Balita.

Hasil dan Pembahasan

Data terbaru hingga november 2025 menunjukkan 90 kasus campak positif dan 627 kasus campak yang terinfeksi di kota pekanbaru, dengan sebagian besar penderita adalah balita dan anak usia sekolah dasar. Kasus campak di pekanbaru (data per oktober - november 2025) terdapat 90 kasus positif, 627 kasus suspek, dan sebagian besar usia penderita campak anak - anak dibawah 5 tahun, serta terdaat 1 kasus meninggal anak usia sekolah dasar.

Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan dan penanganan penyakit campak pada balita di Puskesmas Simpang 3 Pekanbaru pada 27 November 2025 berjalan lancar dengan antusiasme tinggi dari masyarakat sasaran, terutama ibu-ibu yang memiliki anak usia balita, sebagaimana terlihat dari partisipasi aktif selama sesi tanya jawab dan respons positif terhadap materi leaflet serta presentasi PPT mengenai gejala, penularan, dan imunisasi campak. Kegiatan ini efektif meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya vaksinasi MR pada usia 9 bulan dan pemantauan komplikasi seperti pneumonia, yang selaras dengan data Kemenkes RI (2020) tentang 89.127 kasus suspek campak di Indonesia periode 2016-2020, serta peningkatan kasus lokal di Riau hingga 520 suspek pada Oktober 2025. Secara keseluruhan, penyuluhan ini tidak hanya membekali masyarakat dengan keterampilan pencegahan praktis seperti menjaga herd immunity melalui cakupan imunisasi >95%, tetapi juga mendorong perubahan perilaku hidup sehat untuk mengurangi risiko KLB campak di wilayah sekitar.



Kesimpulan

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang penanganan dan pencegahan penyakit campak pada balita di Puskesmas Simpang 3 Pekanbaru pada Kamis, 27 November 2025 berhasil dilaksanakan dengan media leaflet dan PPT yang mencakup data kasus terbaru (90 kasus positif dan 627 suspek di Pekanbaru hingga November 2025), pengertian campak, tanda-gejala, serta strategi pencegahan, diikuti sesi tanya jawab dan pemberian reward untuk meningkatkan antusiasme peserta. Wawancara pra-penyuluhan mengukur pengetahuan ibu tentang imunisasi dan pencegahan campak, diikuti penyuluhan yang efektif meningkatkan pemahaman tentang vaksin MR usia 9 bulan, herd immunity >95%, dan pemantauan komplikasi seperti pneumonia, selaras dengan data Kemenkes RI (2020) tentang 89.127 kasus suspek nasional serta lonjakan 1.042 kasus di Riau per Oktober 2025. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya membekali ibu-ibu balita dengan keterampilan praktis untuk mengurangi risiko KLB, tetapi juga mendorong perubahan perilaku hidup sehat dan kepedulian masyarakat terhadap transmisi aktif campak pada anak di bawah 5 tahun, mendukung upaya eliminasi nasional.

Daftar Pustaka

- Akbar, et al. (2021). *Pengertian balita, pertumbuhan, dan kebutuhan gizi balita*.
- Hikmah, Y., & Dasar, I. (2023). *Penyuluhan Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-9 Bulan Di Balai Desa Pakong Kecamatan*. 4(2), 3422-3425.
- Kemenkes RI. (2020). *Data kasus campak periode 2016-2020 dan pencegahan KLB*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia: Pengertian pertumbuhan dan perkembangan balita*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Related, F., Measles, T. O., & In, I. (2024). *Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi campak pada bayi*. 6(2), 146-154.
- Riska, et al. (2023). *Faktor tumbuh kembang balita, pola asuh, dan kebutuhan nutrisi*.
- Safitri, F., Rahmi, N., Anwar, C., Andika, F., & Husna, A. (2021). *Pemberian Edukasi Pada Ibu Balita Tentang Imunisasi Campak Lanjutan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba ' U Kota Sabang Providing Education to Mothers of Toddlers About Advanced Measles Immunization in the Work Area of Cot Ba ' u Health Center Sabang City*. 3(2), 99-103.
- World Health Organization (WHO). (2024). *Data global kasus campak tahun 2023*. Geneva: WHO.